

APPLICATION OF "MAKE A MATCH" LEARNING MODELS WITH COLOR CARD MEDIA TO IMPROVE MOTIVATION AND THE RESULT OF CIVIL EDUCATION LEARNING ABOUT STATE INSTITUTIONS IN VI CLASS STUDENTS IN SD NEGERI ADITIRTO KECAMATAN PEJAGOAN, KEBUMEN DISTRICT

Suratman

SD Negeri Aditirto Pejagoan
ratman9972@gmail.com

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

*Learning Make A Match,
Color Card Media,
Motivation, Learning
Outcomes.*

Abstract

This research activity was motivated by the low interest in learning and the low learning outcomes of students of Aditirto Elementary School, Pejagoan District, Kebumen Regency. This study aims to improve student motivation and learning outcomes in Civics learning about State Institutions in the sixth grade students of Aditirto Elementary School through using the Learning Model "Make A Match with Color Card media". This research is a Class Action Research conducted in two cycles, where each cycle consists of Planning, Implementation, Observation and Reflection. The research subjects were 30 sixth grade students of Aditirto Public Elementary School, in the first semester of the 2017/2018 academic year. Our data collection techniques are done with Observation, Interview and Test as well as data triangulation techniques to maintain data validity and validity. Important results in this study, as well as the conclusions of research activities is that the use of learning models "Make A Match" with Color Card Media" really can improve motivation and learning outcomes of sixth grade students of Aditirto Public Elementary School.

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kelompok Pendidikan agama dan Akhlaq mulia. Pendidikan PKn juga bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa, serta membangun sikap, moral, budi pekerti dan tingkah laku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai luhur budayabangsa.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak nampak lesu dan kurang bergairah dalam belajar. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan luasnya cakupan materi pelajaran PKn membuat siswa enggan dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyaknya anak yang bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa anak saja yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Rendahnya hasil belajar anak. Dari 30 siswa kelas VI, hanya 3 anak yang dapat menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas. Atau dengan kata lain siswa yang dapat mencapai KKM baru sekitar 10 % dengan standar KKM 75 yang ditetapkan. Siswa yang belum tuntas masih 27 siswa, atau sekitar 90, %, sebuah angka yang sangat memprihatinkan. Disamping itu, masih kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode yang dominan dalam pembelajaran.

Bertolak dari keprihatinan dan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk mengatasinya, yakni dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak agar tidak jenuh dalam pembelajaran dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan asumsi di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe **Make A Match dengan Media Kartu Warna** dalam pembelajaran PKn, khususnya tentang Lembaga-lembaga Negara berdasarkan UUD 1945 yang diamandemen, pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto.

Model pembelajaran kooperatif **Make A Match dengan Media Kartu Warna** merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini juga mengandung unsur permainan, sehingga membuat siswa lebih senang dalam belajar, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran "Make A Match" merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Melalui model ini siswa berperan aktif dengan mencari pasangan kartu jawaban dari kartu soal yang diberikan guru. Persentase ketuntasan siswa dapat ditingkatkan dari 79% menjadi 91% dengan penerapan model pembelajaran make a match (Gita, 2014).

Penerapan model pembelajarana kooperatif tipe **Make A Match dengan Media Kartu Warna** diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar PKn tentang Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen, pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan Media Kartu Warna dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Aditirto, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan Media Kartu Warna dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2017/2018 ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan Media Kartu Warna pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto Tahun pelajaran 2017/2018
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe "*Make A Match* dengan Media Kartu Warna" pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto Kebumen semester I tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Aditirto, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, sekitar akhir Oktober sampai dengan Awal Desember 2017. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI (Enam) SD Negeri Aditirto dengan jumlah siswa 30 anak dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi langkah-langkah yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam PTK yang dilaksanakan secara berdaur terdiri dari 4 tahapan yaitu : (a) melaksanakan perencanaan (**Planing**), (b) melakukan tindakan (**Acting**), (c) mengamati (**Observing**) dan (d) refleksi (**Reflecting**). Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan berdaur. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun sumber data yang dapat peneliti himpun antara lain:

- 1) Hasil penilaian ulangan harian mata pelajaran PKn kelas VI SD Negeri Aditirto Kecamatan Pejagoan semester 1 tahun 2017/2018.
- 2) Hasil rekapitulasi keaktifan siswa kelas VI pada pembelajaran PKn di semester 1 tahun 2017/2018.
- 3) Hasil Observasi dan pendapat teman sejawat selaku Observer dan (4) Foto-foto dokumentasi yang mendukung penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data melalui tes dan non tes. Teknis tes antara lain tes ulangan harian, sedang tes proses yaitu tes-tes selama pembelajaran setiap siklus, Teknik non tes antara lain hasil pengamatan selama pembelajaran baik oleh guru maupun oleh Observer.

Adapun validasi data dilakukan dengan triangulasi data. Dengan melakukan kroscek data, kolaborasi dan dokumentasi kegiatan sehingga data dapat menunjukkan validitasnya.

Data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes pada siklus 1, dan nilai tes pada siklus 2 serta data-data skor keaktifan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dan dikuasanya materi pelajaran oleh peserta didik. Tolok ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes formatif pada setiap akhir pembelajaran.

Seperti pada umumnya guru mengajar, peneliti mengajar mata pelajaran PKn tentang Lembaga-lembaga Negara pada siswa kelas VI SD Negeri Aditirto. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara harapan dan kenyataan. Pada studi pendahuluan pada saat siswa belajar tentang Lembaga-lembaga negara, hasil belajar sangat rendah, sehingga membuat guru PKn kebingungan dan cukup prihatin. Dari 30 siswa kelas VI baru 3 anak yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berarti masih 90% siswa belum bisa mencapai KKM dari 75 nilai yang distandarkan. Hal ini menandakan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu dari pengamatan peneliti, anak masih setengah hati mengikuti pembelajaran. Ketika anak diajak berdiskusi anak pasif dan sebagian hanya bermain sendiri. Anak belajar tanpa semangat dan lesu. Hal ini memberikan indikasi bahwa

siswa kurang berminat dalam belajar, bahkan tidak muncul adanya kreatifitas sama sekali.

Peneliti menyadari dalam mengelola pembelajaran, guru belum memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran yang lain anak hanya membaca buku sumber, kemudian diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Namun, anak tidak mau menggunakan kesempatan untuk belajar.

Proses dan hasil belajar masih jauh dari harapan. Pembelajaran yang baik mestinya guru menerapkan model pembelajaran yang menarik serta memanfaatkan media/alat peraga yang bisa memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Melihat latar belakang masalah yang ada, pada siklus 1 peneliti berencana untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik, yakni dengan menerapkan model pembelajaran ***“Make A Match dengan media Kartu Warna”***

Pelaksanaan Tindakan

Guru selaku peneliti membuka pelajaran dengan membuka salam dan mengabsen siswa. Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran hari itu.

Inti dari kegiatan siklus 1 adalah anak belajar dengan menggunakan media Kartu Warna yang digunakan padea saat pembelajaran menerapkan model Make A Match dengan mencari pasangan kartu yang tepat untuk menentukan jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang ada.

Pada akhir pembelajaran, siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/kesimpulan serta diakhiri dengan kegiatan tes formatif/ulangan harian.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus 1 terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Anak juga nampak senang dalam pembelajaran.

Disamping itu, berdasarkan hasil tes formatif dapat diketahui hasil pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1. Perolehan hasil belajar pada Siklus 1

No	Uraian	Nilai/Skor
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	15
3.	Nilai Rata-rata	60

Refleksi

Berdasarkan penilaian hasil belajar, serta observasi dari pengamat, sudah terdapat peningkatan prestasi atau hasil belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa anak yang bermain saat pembelajaran berlangsung. Masih rendahnya nilai rata-rata pada siklus 1, yakni baru menembus 60 dari 75 untuk nilai KKM yang distandarkan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, setelah direfleksi peneliti bersama teman sejawat sepakat akan mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke dua. Upaya tambahan yang diperlukan adalah dengan kegiatan pembelajaran yang berupa pelaksanaan model pembelajaran Make A Match media Kartu Warna, secara langsung tiap kelompok kecil. Diharapkan akan lebih meningkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sengaja peneliti lakukan mengingat pemahaman anak usia SD akan lebih bermakna jika anak belajar langsung melalui pengalaman dan bermain.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan

Seperti pada siklus sebelumnya peneliti kembali berkolaborasi dengan teman sejawat. Pada siklus ini kami berencana akan melibatkan langsung anak dalam kelompok kecil. Dikandung maksud agar tiap-tiap anak terlibat langsung dalam pembelajaran melalui permainan Kartu Warna dalam pembelajaran Make A Match. Persiapan pada siklus ini antara lain :

- Menyiapkan RPP Perbaikan Pembelajaran.
- Membentuk kelompok kecil.
- Menyiapkan alat/ Kartu Warna tiap kelompok.
- Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi.
- Pelaksanaan Tindakan

Guru PKn selaku peneliti kembali membuka pelajaran untuk mengawali pembelajaran pada siklus 2, dengan memberi salam dan mengabsen siswa. Guru memberikan pengait dan memberi pengecekan tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran.

Inti dari kegiatan pada siklus kedua adalah anak secara bergantian mencari pasangan dalam kelompok kecil, dengan menjodohkan Kartu warna yang sesuai dengan jawaban. Hal ini dikandung maksud agar anak terlibat lebih intensif secara mandiri bersama teman-temannya dalam pembelajaran.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan perolehan hasil tes formatif pada pembelajaran siklus kedua, diperoleh data : nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata mencapai 87. Sedangkan prosentase pencapaian KKM dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 2. Presentase pencapaian KKM

Uraian	Jumlah siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Prosentase
Siswa sudah mencapai KKM (≥ 75)	30	26	-	87 %
Siswa belum mencapai KKM (≤ 75)	30	-	4	13 %

Dari tabel di atas, diperoleh data, siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 26 anak (87%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 anak atau tinggal 13% dari jumlah siswa 30.

Selain itu dari pengamatan observer, selama kegiatan pembelajaran, hampir semua anak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

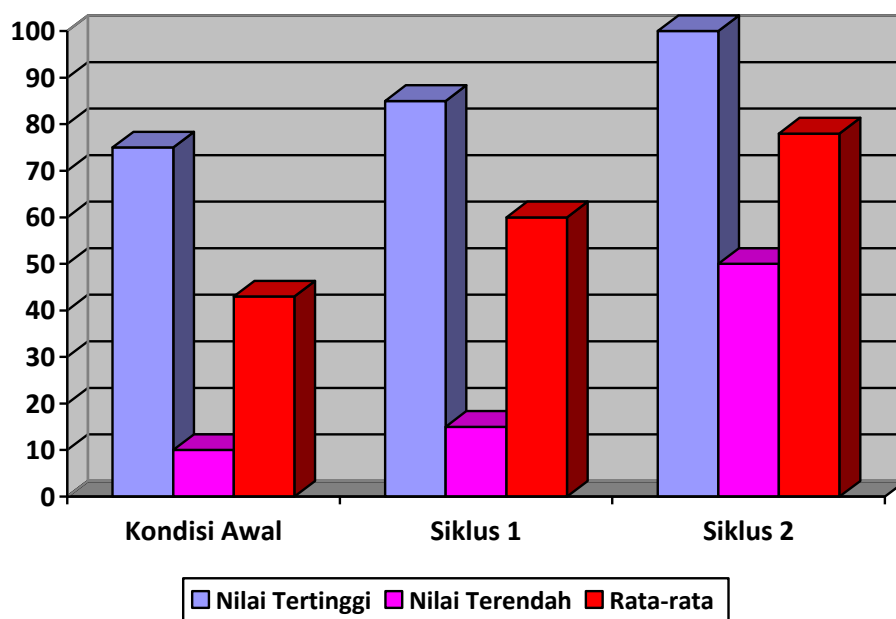
Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil pembelajaran siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1.	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah : 15 • Nilai tertinggi : 85 • Nilai rata-rata : 60 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah : 50 • Nilai tertinggi : 78 • Nilai rata-rata : 78 	Nilai rata-rata terdapat peningkatan yang cukup signifikan

Jika data di atas ditampilkan dalam bentuk grafik, akan lebih jelas perbedaannya. Berikut ini perolehan hasil sementara pada siklus 1 dan 2 dalam bentuk grafik :



Gambar 1. Grafik perolehan hasil belajar pada Kondisi Awal, siklus 1 dan 2

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan baik nilai terendah, maupun nilai rata-rata. Terutama nilai rata-rata terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Selain itu, dari hasil pengamatan observasi, hampir semua anak aktif pada siklus kedua, hanya ada beberapa anak yang kurang memperhatikan dan kurang aktif, namun secara umum tingkat keaktifan siswa meningkat.

Karena dipandang sudah cukup baik, peneliti bersama observer sepakat untuk menghentikan tindakan perbaikan pembelajaran dan menghentikan pada bab berikutnya.

Pembahasan

Pada studi pendahuluan yang merupakan kondisi awal, prestasi siswa masih sangat rendah. Prestasi yang masih jauh dari harapan. Kondisi ini diperparah dengan lesunya anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat serta belum memanfaatkan alat peraga/media yang tepat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mencari alternatif pemecahan masalah, dengan mengadakan perbaikan pembelajaran. Diantaranya, pada siklus 1 anak belajar

dengan menggunakan kartu warna yang diterapkan pada model pembelajaran Make A Match . Hasilnya cukup lumayan, meski belum maksimal.

Pada siklus kedua, peneliti mengajak anak-anak untuk belajar menggunakan model kooperatif Make A Match pada kelompok kecil. Hasilnya sungguh memuaskan. Dari 30 siswa, 26 anak sudah mencapai nilai standar KKM. Hal ini berarti pencapaian KKM telah mencapai 87% yang berarti pula telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata pada siklus kedua mencapai 87. Adalah suatu prestasi yang membanggakan untuk sebuah pembelajaran PKn

SIMPULAN

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran PKn tentang Lembaga-lembaga Negara melalui 2 siklus berdaur, peneliti dan observer memperoleh data berupa hasil tes formatif dan hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penerapan Model Pembelajaran "Make A Match Media Kartu warna dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa tentang Lembaga-lembaga Negara. Oleh karena itu, hipotesis yang peneliti ajukan bahwa:

" Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Make A Match media Kartu Warna dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang Lembaga-lembaga Negara adalah benar-benar terbukti adanya"

Implikasi

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar tentang Lembaga-lembaga Negara. Oleh karena itu, dalam mengelola pembelajaran hendaknya seorang guru bisa menggunakan berbagai model pembelajaran serta alat peraga yang bisa membantu siswa dalam mempermudah menerima pelajaran . Sudah barang tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, serta kesediaan sarana dan prasarana.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada :

1. Jajaran Departemen Pendidikan Nasional agar selalu mendukung dan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi. Yang sudah mampu dan mau meningkatkan kompetensinya, utamanya dalam memilih berbagai model pembelajaran/alat peraga dalam memajukan pendidikan.
2. Institusi dan Kepala Sekolah memberikan fasilitas dan kemudahan birokrasi untuk memajukan pendidikan.
3. Guru-guru seperjuangan agar selalu berusaha meningkatkan profesionalisme demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bivalen: Chemical Studies Journal Maret 2018, Vol. 1 No. 1 Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman diakses dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bivalen> Diakses pada Selasa, 11 September 2018, jam 21.35 WIB.
- Mulyadi HP. (2012). *Pengantar Pengembangan Profesi (Makalah disajikan dalam Workshop Pengembangan Profesionalisme Melalui Penelitian Tindakan "Action Research:)*. Semarang : LPMP Jawa Tengah.
- Redita Dwi D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Make a Match*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari <https://www.neliti.com>

- Sunarso. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan 6: Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Team Penyusun. (2017). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Aditirto Pejagoan*. Kebumen : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifvisik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wibawa, B. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiahastuti, S. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan, SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Depdiknas